

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam suatu negara pendidikan memegang peranan yang sangat penting untuk menjamin kelangsungan hidup bangsa dan negara karena pendidikan merupakan sarana yang paling penting untuk meningkatkan dan mengembangkan kualitas sumber daya manusia. Proses belajar-mengajar akan senantiasa merupakan proses kegiatan interaksi antara dua unsur manusiawi, yakni siswa sebagai pihak yang belajar dan guru sebagai pihak yang mengajar, dengan siswa sebagai subjek pokoknya. Guru sebagai salah satu komponen dalam proses belajar mengajar merupakan pemegang peran yang sangat penting. Guru bukan hanya sekedar penyampai materi saja, tetapi lebih dari itu guru dapat dikatakan sebagai sentral pembelajaran.

Sebagai pengatur sekaligus pelaku dalam proses pembelajaran, gurulah yang mengarahkan bagaimana proses pembelajaran itu dilaksanakan. Karena itu guru harus dapat membuat suatu pengajaran menjadi lebih efektif juga menarik sehingga bahan pelajaran yang disampaikan akan membuat siswa merasa senang dan merasa perlu untuk mempelajari bahan pelajaran tersebut.

Berhasilnya tujuan pembelajaran ditentukan oleh banyak faktor diantaranya adalah faktor guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar, karena guru secara langsung dapat mempengaruhi, membina dan

meningkatkan kecerdasan serta keterampilan siswa. Untuk mengatasi permasalahan di atas dan guna mencapai tujuan pendidikan secara maksimal, peran guru sangat penting dan diharapkan guru menguasai berbagai metode pembelajaran, sehingga dapat mengajar dengan baik dan mampu memilih model pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan keadaan siswa.

Pada hakikatnya fungsi utama bahasa adalah sebagai alat komunikasi yang digunakan oleh manusia. Oleh karena itu, pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia diarahkan agar siswa terampil dalam berkomunikasi, baik lisan maupun tertulis. Selain itu bahasa memiliki peran sentral dalam perkembangan intelektual, sosial, dan emosional peserta didik dan merupakan penunjang keberhasilan dalam mempelajari bidang studi. Pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia haruslah diarahkan pada hakikat Bahasa dan Sastra Indonesia sebagai alat komunikasi. Berkaitan dengan pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia, dalam kurikulum 2006 yaitu Tingkat Satuan pendidikan (KTSP), pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan siswa untuk berkomunikasi dalam Bahasa Indonesia dengan baik dan benar, baik lisan maupun tertulis.

Bahasa Indonesia adalah bahasa nasional, bahasa negara. Standar kompetensi mata pelajaran Bahasa Indonesia berorientasi pada hakikat pelajaran bahasa, bahwa belajar Bahasa adalah belajar berkomunikasi dan belajar sastra adalah menghargai manusia dan nilai – nilai kemanusiaannya (Depdiknas, 2002:2)

Menurut pendapat Prayitno, Subrata (Annisa' 2011: 2) mengemukakan bahwa pelajaran bahasa Indonesia dalam pelaksanaannya harus mengembangkan keterampilan berbahasa yang terdiri dari empat keterampilan, yakni (1) menyimak atau mendengar, (2) berbicara, (3)membaca, (4) menulis. Dalam pelaksanaan pengajarannya, guru seyogyanya selalu memperhatikan prinsip pembelajaran yang disarankan kutikulum yang terkenal dengan nama PAIKEM (pembelajaran, Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan).

Belajar Bahasa Indonesia sekarang dianggap tidak menarik lagi karena mungkin dalam penyampaiannya kurang menarik minat siswa dan tidak ada perubahan dalam proses belajar mengajarnya. Pada saat pembelajaran siswa hanya mendengarkan saja sehingga kemampuan membaca siswa kurang dan tidak seperti anak – anak lain seusianya yang sudah lancar membaca.

Reading aloud pada dasarnya merupakan sebuah varian diskusi kelompok. Ciri khususnya adalah guru menunjuk beberapa orang siswa dari setiap kelompoknya , tanpa memberi tahu terlebih dahulu siapa yang akan dipanggil untuk membacakan materi yang telah di sediakan guru dan ketika bacaan sedang berlangsung guru memberhentikan bacaan pada beberapa tempat untuk menekankan arti penting point – point tertentu dan memberi kesempatan peserta didik untuik berdiskusi tentang point – point tersebut. Cara ini menjamin kelibatan total semua siswa , cara ini merupakan upaya yang sangat baik untuk meningkatkan tanggung jawab, keberanian serta kemampuan membaca siswa individual dalam diskusi kelompok

Hasil observasi di kelas V SD Cakraningratan No 32 Laweyan Surakarta terdapat beberapa siswa kurang lancar membaca. Dari 31 siswa terdapat 17 (54,84%) siswa yang kurang lancar membaca dan sulit memahami isi bacaan . Masih banyak siswa yang ramai dan tidak memperhatikan guru dalam penyampaian materi. Di dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan pemahaman siswa guru tidak menerapkan pembelajaran lain , guru tetap menggunakan metode ceramah.

Berdasarkan uraian dari latar belakang tersebut di atas maka dalam penelitian ini, peneliti memilih judul “Penerapan Model *Reading Aloud* Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Pada Siswa Kelas V SDN Cakraningratan No. 32 Kecamatan Laweyan, Surakarta Tahun Pelajaran 2011/2012”.

B. Identifikasi Masalah

Dari uraian latar belakang masalah tersebut diketahui banyak faktor yang mempengaruhi kemampuan membaca siswa kelas V antara lain :

1. Minat siswa dalam mengikuti pelajaran bahasa Indonesia masih kurang
2. Pembelajaran bahasa Indonesia masih menggunakan caramah dan penugasan.
3. Kemampuan membaca masih kurang lancar.
4. Guru belum menggunakan model *Reading Aloud* .
5. Tujuan pembelajaran belum tercapai maksimal.

C. Batasan Masalah

Agar pembatasan masalah mengarah pada tujuan yang akan dicapai, maka dari latar belakang masalah dan identifikasi masalah diatas dibuat batasan masalah sebagai berikut :

1. Meningkatkan kemampuan membaca siswa
2. Model yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Reading Aloud*.
3. Penelitian ini dilakukan pada siswa Kelas V SDN Cakraningratan No. 32, kecamatan laweyan, Surakarta.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan suatu masalah sebagai berikut:

“Apakah penerapan model *Reading Aloud* dapat meningkatkan kemampuan membaca pada siswa kelas V SDN Cakraningratan No. 32, kecamatan Laweyan, Surakarta.?”

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan kemampuan membaca melalui penerapan model *reading aloud* pada siswa kelas V SDN Cakraningratan NO. 32 Kecamatan Laweyan Surakarta Tahun Pelajaran 2011 / 2012.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan bermanfaat:

1. Bagi siswa
 - a. Untuk meningkatkan kemampuan membaca dengan model *Reading Aloud*.
 - b. Meningkatkan pemahaman siswa dalam memahami suatu teks bacaan atau cerita.
2. Bagi guru
 - a. Sebagai referensi guru untuk meningkatkan kemampuan membaca dengan menggunakan model *Reading Aloud*.
 - b. Mendapatkan pengetahuan baru tentang model pembelajaran *Reading Aloud* untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa.
3. Bagi sekolah
 - a. Dapat memberikan kontribusi pada pembelajaran di sekolah untuk menggunakan model pembelajaran *reading aloud* dalam meningkatkan kemampuan membaca peserta didik.
 - b. Memberi masukan bagi sekolah untuk mengoptimalkan aktivitas siswa dalam pembelajaran.